

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan perwujudan kehidupan hasil dari pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang menciptakan sebuah karya sastra yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas yang pengalamannya diperoleh melalui realitas kehidupan di masyarakat yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Realitas kehidupan dalam karya sastra seperti, penokohan diciptakan pengarang berdasarkan imajinasi. Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya (Ratna dalam Istiqomah, 2014:2).

Karya sastra diciptakan pengarang sejatinya memiliki manfaat bagi setiap pembaca karya sastra tersebut. Menurut Endraswara (dalam Adampe 2015:22) karya sastra yang baik memiliki fungsi sebagai berikut: (1) *pleasing* atau yang disebut kenikmatan hiburan adalah karya sastra yang dapat memberikan irama hidup dan menyeimbangkan rasa. (2) *instructing* adalah karya sastra yang di dalamnya memberikan ajaran tertentu yang dapat menggugah semangat hidup. Karya sastra menurut Sumardjo dan Saini (1997: 25) terbagi dalam tiga jenis yaitu puisi, fiksi atau prosa naratif, drama.

Menurut Sumardjo (dalam Firwan 2017:53) mengatakan bahwa novel merupakan sebuah cerita yang berbentuk prosa mempunyai alur, latar cerita yang luas dan kompleks, memiliki tema yang kompleks, setting dan suasana yang berbeda-beda pada setiap jalan ceritanya. Dalam hal ini kehadiran novel sebagai karya sastra memiliki peran bagi pembaca untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai karya sastra. Cerita dalam novel dikembangkan secara apik oleh pengarang dengan imajinatif sehingga para pembaca novel paham apa yang ingin disampaikan pengarang melalui novel tersebut kepada para pembaca walupun, setiap orang memiliki tafsir yang berbeda mengenai pesan-pesan yang disampaikan dalam karya sastra tersebut. Tarigan (dalam Hasniyati 2018:228) novel merupakan karya sastra fiksi. Kata

novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang kemudian menjadi kata *novies* yang artinya baru karena di bandingkan dengan karya sastra lain seperti drama, puisi, cerpen, novel merupakan jenis karya sastra yang muncul kemudian.

Novel yang akan diteliti berjudul Ayah, sebuah novel yang ditulis oleh novelis terkenal bernama Andrea Hirata pada tahun 2015 yang sudah menulis beberapa novel dan telah menerima berbagai penghargaan di luar negeri maupun di dalam negeri. Novel-novel yang ditulis Andrea Hirata ini selalu menjadi penjualan terlaris di beberapa toko buku di Indonesia. Novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata ini juga tidak kalah populer dari novel-novel sebelumnya, di dalam novel karya Andrea Hirata yang berjudul Ayah ini banyak terdapat nilai-nilai yang dapat diambil sebagai pembelajaran dan dapat ditiru sehingga dapat menjadikan kelebihan atau daya tarik pada novel Ayah ini. Hal menarik lain yang terdapat novel ini adalah kisah perjuangan laki-laki yang rela mengorbankan segalanya demi wanita yang dia cintai. Pengarang menggambarkan setiap kejadian atau peristiwa di dalam novel Ayah secara apik dan jelas sehingga pembaca dibawa masuk kedalam alur cerita tersebut secara langsung. Novel Ayah karya Andrea Hirata ini mengisahkan tentang perjuangan tokoh utama yaitu Sabari yang mempunyai dua sahabat yang bernama Tamat, dan Ukun. Seorang laki-laki yang memiliki badan kurus, dan sangat mencintai seorang perempuan bernama Marlina. Saking cintanya terhadap Marlina, Sabari sampai bekerja di perusahaan batoko milik ayah Marlina untuk menarik perhatian Marlina.

Usaha demi usaha telah Sabari lakukan untuk mendapatkan cinta Marlina tetapi usahanya sia-sia. Marlina tidak sedikitpun tertarik pada Sabari bahkan sampai mencintainya. Pada suatu hari Sabari tidak sengaja mendengar pertengkaran antara Marlina dan ayahnya, pertengkaran tersebut bermula saat Ayah Marlina mengetahui bahwa anaknya telah hamil diluar nikah dengan laki-laki yang belum menjadi suaminya. Sabari terkejut mendengar pembicaraan tersebut, alih-alih menjauhi Marlina, Sabari malah mengorbankan dirinya untuk Marlina gadis yang dia cintai untuk dinikahi.

Sabari rela menikahi Marlana dan menganggap anak yang dikandung Marlana adalah anaknya sendiri. Selang beberapa waktu Marlana melahirkan bayi laki-laki yang dia namai Zorro. Setelah anak itu lahir, Marlana sudah tidak memperdulikan Sabari lagi, dia sering pulang larut malam bahkan hingga tidak pernah pulang kerumahnya dan sampai menceraikan Sabari laki-laki yang tulus mengorbankan cinta nya untuk Marlana.

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ide bahkan gagasan yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya seni yang dapat dinikmati para pembacanya. Karya sastra yang baik harus memberikan informasi yang jelas bagi pembaca mengenai struktur pembangun yang dikemas secara baik oleh penulis dalam suatu karya nya misalnya novel. Menurut Nurgiyantoro (2013:29) mengatakan bahwa karya sastra yang baik harus memiliki unsur-unsur pembangun yang jelas, yang dimaksud unsur pembangun atau struktur pembangun tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam sebuah novel merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita di dalam novel tersebut. Struktur atau unsur-unsur pembangun novel tersebut meliputi tema, plot, penokohan, cerita, peristiwa, latar, sudut pandang, gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2013:30). Sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tersebut.

Stanton (2013:31) berpendapat bahwa unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian yaitu meliputi fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra). Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas bahwa karya sastra yang baik harus memenuhi unsur-unsur serta struktur pembangun yang disusun secara jelas dan dikemas dengan baik oleh penulisnya. Novel karya Andrea Hirata yang berjudul Ayah sudah memenuhi atau layak untuk dijadikan bahan penelitian karena di dalam novel tersebut unsur-unsur pembangun dan strukturnya nya dijelaskan secara baik dan rinci oleh penulis.

Wellek & Warren (dalam Setyawati 2013:2) karya sastra dibuat atau diciptakan memiliki manfaat dan mengandung unsur keindahan. Unsur

keindahan dalam karya sastra itu sendiri memiliki wujud yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara karya sastra satu dengan yang lainnya. Wujud keindahan karya sastra itu sendiri dapat diartikan sebagai karya sastra dapat menyenangkan bagi pembacanya. Yang dimaksud menyenangkan disini adalah dapat memberikan hiburan bagi pembacanya baik dari aspek bahasa yang digunakan, cara pengarang menyajikan ceritanya, jalan cerita bahkan konflik dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita tersebut. Setiap pembaca yang membaca suatu karya sastra dapat mengambil manfaat dalam bidang pengetahuan dan tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur nilai moralnya. Pada dasarnya setiap karya sastra diciptakan memiliki pesan dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan kepada pembaca, pesan atau nilai-nilai moral tersebut bisa berbentuk secara tersirat maupun tersurat.

Novel Ayah Karya Andrea Hirata merupakan salah satu novel yang terdapat banyak nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran. Nilai-nilai moral tersebut menceritakan tentang peristiwa kehidupan manusia yang mampu memberikan renungan tentang makna dan hakikat kehidupan. Pada dasarnya novel selalu menghadirkan nilai-nilai yang mampu memberikan pengetahuan, dan nilai moral yang dapat diteladani kemudian dijadikan pembelajaran bagi setiap dan penikmat karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas dalam novel Ayah karya Andrea Hirata ini mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan. Nilai moral tersebut terlihat dalam kutipan novel sebagai berikut.

*Karena tahu Sabari anti cinta, pernah Ukun menggodanya dengan memasang-masangkannya dengan Shasya. Sabari muntab tak karuan. Tiga hari Ukun didiangkannya. Sabari yang penyabar, tak pernah begitu sebelumnya. Ukun selalu menggoda Sabari dengan berbagai tingkah, tetapi kapok menggodanya soal anak perempuan (Ayah, 2019:11).*

Nilai moral merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan tingkah laku yang dianggap baik dalam suatu lingkungan. Nilai moral dalam karya sastra itu sendiri pada hakikatnya adalah nilai yang dapat diteladani seseorang

setelah membaca novel tersebut, baik berupa tingkah laku, tutur kata, dan segala perbuatan yang baik. Wasono (dalam Firwan 2017:52) mengatakan bahwa nilai moral pada dasarnya nilai yang meyangkut masalah kesusilaan, masalah budi, yang dimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan manusia.

Secara umum nilai moral merujuk pada ajaran tentang baik buruk yang dilakukan oleh manusia mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan akhlak. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra dapat disampaikan pengarang melalui aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut maupun melalui tuturan langsung dari pengarang. Dalam penyampaian tuturan langsung yang dilakukan oleh pengarang biasanya pengarang menyampaikan penjelasan mengenai hal yang baik yang dilakukan oleh tokoh tersebut maupun hal yang kurang baik. Penyampaian nilai-nilai moral yang pada dalam tokoh biasanya disampaikan pengarang melalui aktivitas tokoh tersebut, dialog yang dilakukan dengan tokoh lain, tingkah laku tokoh yang terdapat jalan cerita tersebut, maupun pikiran tokoh yang ada dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro 2013:429).

Judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Salfia (2015) *Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Dony Dhirgantoro*. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan struktural yang memusatkan perhatian pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan yang objektif, sesuai dengan data yang ditemukan dalam *Novel 5 CM*. Penelitian ini menghasilkan beberapa nilai moral antara lain: Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan alam

Kedua penelitian milik Firwan (2017) tentang *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kemudian dari penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahap

yang pertama yaitu menandai teks-teks novel sang pencerah teori partiwantoro, mengklasifikasikan teks-teks novel, kemudian menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh dari novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. Penelitian ini menghasilkan data berupa nilai moral berupa: nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu kejujuran, sabar, ikhlas, semangat, dan tanggung jawab, nilai moral antara manusia dengan manusia yaitu, sikap sopan, peduli, tolong menolong, dan saling berbagi, nilai moral antara manusia dengan alam anatar lain nasionalisme, menjaga kelestarian alam, nilai moral antara manusia dengan Tuhan yaitu, bersyukur, beribadah, dan berprasangka baik.

Ketiga penelitian yang dilakukan Setyawati (2013) *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dalam meneliti novel surat kecil untuk Tuhan, selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral menggunakan pendekatan pragmatik. Peneliti menggunakan Teknik baca dan catat, dimana peneliti membaca novel surat kecil untuk Tuhan dan kemudian peneliti mencatat aspek-aspek yang meliputi objek penelitiannya berupa nilai-nilai moral.

Hasil penelitian-penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu, menginspirasi peneliti untuk meneliti tentang Analisis Struktur dan Nilai Moral Pada Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andra Hirata. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah peneliti akan mengkaji tentang nilai moral pada tokoh utama yang ada pada novel Ayah Karya Andrea Hirata. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada novel yang digunakan dan bidang penelitian. Peneliti akan menggunakan novel karya Andrea Hirata yang berjudul Ayah. Perbedaan yang lainnya adalah dilihat dari bidang penelitiannya, jika penelitian yang sudah ada meneliti nilai-nilai moral secara keseluruhan, sedangkan peneliti akan meneliti tentang Struktur dan Nilai Moral Pada Tokoh Utama Karya Andrea Hirata. Penelitian ini dilakukan atau



didasari untuk mengetahui nilai-nilai moral pada tokoh utama dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Penelitian nilai moral ini dilakukan agar para pembaca dapat meneladani nilai-nilai moral yang baik yang ada pada novel Ayah ini, sehingga nilai moral tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Teori yang digunakan dalam menganalisis struktur dalam novel ini menggunakan teori Robert Stanton (2012). Sedangkan teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis nilai moral menggunakan teori dari Burhan Nurgiyantoro (2013) tentang nilai moral.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur pembangun dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah nilai moral dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui unsur pembangun dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata
2. Mengetahui nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk pengajaran nilai-nilai moral bagi setiap pembaca novel Ayah. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang nilai-nilai moral. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tentang struktur dan nilai moral pada novel.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai moral yang positif, sehingga pembaca dapat memahami secara keseluruhan tentang nilai-nilai yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai bahan panutan dalam kehidupan. Diharapkan pembaca membaca karya sastra tidak sebagai hiburan saja, tetapi para pembaca dapat masuk dan mendalami karya tersebut sehingga para pembaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat membantu proses penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dan struktur yang terdapat dalam sebuah novel, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna untuk menambah wawasan dalam hal penelitian.

